

# BAB I

## PENDAHULIAN

### A. Latar Belakang

Dalam kehidupan masyarakat tani, kedudukan dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian dari institusi sosial yang memfasilitasi interaksi sosial di dalam komunitas. Upaya pemberdayaan kelembagaan petani untuk dimanfaatkan Meningkatkan perhatian dan motivasi bertani akan lebih memberi hasil saat ini yang memanfaatkan makna dan potensi dari tiga kata kunci utama dalam konteks kelembagaan, yaitu norma, perilaku, dan kondisi serta hubungan sosial. Signifikansi ketiga kata kunci ini tercermin dalam perilaku dan tindakan petani, baik secara individu maupun kolektif.<sup>1</sup>

Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan fenomena yang kompleks. Pemberdayaan masyarakat dalam suatu pembangunan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, tetapi juga tidak hanya mencakup pelaksanaan program-program untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. dalam pembangunan daerah memberikan pemberdayaan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan agar masyarakat menjadi lebih mandiri, lebih percaya diri dan tidak bergantung pada pihak luar sehingga mampu lepas dari kemiskinan.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan

---

<sup>1</sup> Kedi Suradisastra, *Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani Porum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol 26 No. 2 Pusat Analisis Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, (Bogor, Kemenntrian Pertanian, 2008)

hidupnya pada sektor pertanian.<sup>2</sup> Pertanian merupakan mata pencarian utama bagi mayoritas penduduk Indonesia. Dari 112,8 juta penduduk Indonesia yang bekerja, 41,20 juta jiwa bekerja di bidang pertanian (BPS, 2012). Sebagian besar penduduk Indonesia berada di wilayah pedesaan dan sebagian besar dari mereka hidupnya tergantung pada sektor pertanian. Sebagian besar dari mereka masih berada dalam cengkaman kemiskinan. Dengan demikian, pembangunan sektor pertanian amat strategis dalam mengentaskan kemiskinan di pedesaan, meningkatkan taraf hidup sebagian besar penduduk pedesaan, dan menyediakan pangan bagi seluruh penduduk Indonesia.<sup>3</sup>

Sektor pertanian hingga kini masih menjadi andalan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Walaupun terjadi krisis ekonomi, namun sektor pertanian telah terbukti menunjukkan pertumbuhan yang positif dibanding sektor yang lain. Oleh karena itu, sektor pertanian tetap menjanjikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama para petani. Memasuki era informasi yang mengakibatkan globalisasi di segala bidang, sektor pertanian dituntut memiliki nilai kompetitif dan komperatif yang tinggi agar dapat bersaing dengan produk-produk pertanian yang berasal dari luar negeri (impor). Salah satu potensi tanaman pertanian yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan pengelolaannya adalah tanaman sayuran. Sasaran produksi hortikultura khususnya sayuran tahun 2006 lebih dari 10 ribu ton. Namun sasaran produksi tersebut kurang berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Oleh sebab itu upaya pemberdayaan petani menjadi penting dengan beberapa alasan antara lain:

---

<sup>2</sup>Mulat Tri, *Pertanian di Internet*, (Jakarta:Penebar Swadaya, 2003), cet. Ke-1, hal.

<sup>3</sup>Husnodo, Siswono Yudo, *Pertanian Mandiri*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004),hal.

1. Petani masih dihadapkan pada keterbatasan kemampuan memanfaatkan potensi sumber daya tani yang tersedia.
2. Keterbatasan kemampuan mengembangkan usaha pemasaran dimana ketika menghadapi musim panen, produksi meningkat dan harga hasil produksi pun anjlok,
3. Kemampuan menjalin kerjasama dan kemitraan agribisnis serta kemampuan mengakses modal, akses pasar yang tidak menentu ditambah akses teknologi dan kapasitas manajemen dalam memanfaatkan tenaga kerja yang rendah serta tatanan kelembagaan yang belum sepenuhnya mencapai keseimbangan ideal dalam mengatur interaksi dan pertukaran kepentingan antara stakeholder.<sup>4</sup>

Kelembagaan petani memiliki poin strategis dalam menggerakkan sistem agribisnis di pedesaan. Untuk itu semua sumber daya yang ada di pedesaan perlu diutamakan guna meningkatkan profesionalisme dan jabatan petani. Saat ini merupakan potret petani dan kelembagaan petani di Indonesia memang masih belum sesuai harapan. Menurut Dimiyati, persoalan itu masih melekat pada sosok petani dan kelembagaan petani di Indonesia adalah:

1. Masih kurangnya wawasan dan pengetahuan petani tentang masalah tersebut manajemen produksi dan jaringan pemasaran.
2. Petani belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan agribisnis. Aktivitas petani masih fokus pada kegiatan produksi.
3. Peran dan fungsi kelembagaan petani sebagai wadah organisasi petani belum berjalan maksimal.

Secara etimologis, kata pemberdayaan berasal dari kata “power” yang artinya kekuatan, kemampuan, kekuatan atau memiliki pengertian

---

<sup>4</sup>Lukman Hakim dan Basita G. Sugihen, *Pemberdayaan Petani Sayuran: Kasus Petani Sayuran di Sulawesi Selatan*, Jurnal Penyuluhan, Maret 2007, Vol 3 No 1

untuk mengatasi sesuatu. Sedangkan dalam pengertian pemberdayaan adalah proses penyadaran tentang potensi atau daya yang dimiliki untuk diberdayakan dan diaktualisasikan dengan partisipasi melalui pendampingan transfer ilmu.<sup>5</sup> Pemberdayaan adalah proses penyadaran tentang potensi atau daya yang dimiliki oleh seseorang untuk diberdayakan dan diaktualisasikan dengan partisipasi orang tersebut melalui bantuan transfer ilmu.<sup>6</sup>

Pemberdayaan merupakan salah satu unsur pembangunan yang sangat dibutuhkan, karena pemberdayaan memberikan proses pembekalan bagi masyarakat untuk dapat melaksanakan program pembangunan secara mandiri. Pentingnya pemberdayaan dalam proses pembangunan adalah menyadarkan masyarakat akan masalah yang mereka hadapi, potensi yang ada di lingkungan tempat mereka tinggal dan dapat menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada. Pengembangan model pemberdayaan akan selalu dilakukan berada di antara dua paradigma dalam proporsi paralel dengan bimbingan dari kebutuhan petani. Fungsi dan peran kelembagaan dalam perumusan kebijakan pemberdayaan. Petani dan kelembagaan pertanian adalah kebijakan pemberdayaan. Petani dan kelembagaan pertanian harus mencakup semua elemen sosial, ekonomi yang ada dalam setiap komunitas atau kelompok etnis yang berbeda. Konsekuensinya, implementasi kebijakan pemberdayaan membutuhkan pendekatan yang strategis yang mampu memfasilitasi aspirasi sosial budaya dan aspirasi teknis dan kelembagaan petani dan badan pembangunan pertanian daerah. Aplikasi Paradigma evolusi dan revolusi

---

<sup>5</sup> Heru Nugroho, *Menumbuhkan ide-Ide kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), hal 41

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 44

harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi pemangku kepentingan pembangunan pertanian.

Keberdayaan petani akan berkembang bila didukung oleh kekuatan kelompok khususnya kemampuan mengembangkan tujuan dan pembinaan kelompok. Dengan demikian keberdayaan petani dapat dilakukan melalui penguatan strategis yang dilaksanakan secara terpadu yakni:

1. Penguatan pemberdayaan melalui pengembangan usaha, pelatihan, peningkatan semangat kerja dan kreativitas, dan akan lebih kuat jika didukung atau dipadukan dengan kemampuan petani mengembangkan jaringan kerja, terutama jaringan permodalan dan jaringan pemasaran hasil produk.
2. Penguatan pemberdayaan melalui pengembangan usaha, semangat kerja, dan keuletan, akan lebih kuat jika didukung oleh peningkatan rasa percaya diri petani,
3. Penguatan kemampuan mengakses informasi, khususnya informasi yang terpercaya dan didorong oleh semangat dari norma dan nilai budaya dan
4. penguatan kemampuan mengembangkan jaringan kerja dan norma budaya melalui pembinaan kelompok.<sup>7</sup>

Masalah pemberdayaan pertanian juga ditemukan pada Kelompok Tani Lestari Santosa di Desa Sindang Jati, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong. Masalah yang ada pada kelompok tani sayur ini adalah tingkat rendahnya tingkat pendidikan. Hal ini terlihat dari jumlah lulusan dengan jumlah lulusan terbanyak SMP. Tingkat pendidikan yang rendah ini berarti masyarakat mempunyai kurangnya wawasan dan kemampuan. Untuk mengatasi masalah pemberdayaan ekonomi petani,

---

<sup>7</sup> Lukman Hakim dan Basita G. Sugihen, *Pemberdayaan Petani Sayuran: Kasus Petani Sayuran di Sulawesi Selatan*, Jurnal Penyuluhan, Maret 2007, Vol. 3 No 1.

dalam kerangka kelembagaan masyarakat Kelompok Tani Santosa Lestari dengan luas lahan 1 ha sejak didirikan telah melakukan upaya pengembangan, pemberdayaan dan penguatan kelembagaan petani (seperti, kelompok tani, lembaga tenaga kerja, lembaga pemberi input, lembaga, lembaga penyuluhan dan lembaga permodalan). Itu yang paling menonjol. Dari upaya yang dilakukan adalah pelatihan disertai dengan praktek langsung dari instruktur pertanian. Sejauh pengamatan terhadap strategi yang dilakukan oleh kelompok tani sayur terlihat mencapai hasil yang diinginkan sebagai tujuan pembentukan komunitas Kelompok Tani Santosa Lestari. Berdasarkan survey tersebut maka dibentuklah judul penelitian penulis **Model Pemberdayaan Usahatani Sayuran oleh Kelompok Tani Santosa Lestari, Desa Sindang Jati**. Dengan ini Penulis bertujuan untuk mengkaji strategi model pemberdayaan usaha tani sayur oleh Kelompok Tani Santosa Lestari di Desa Sindang Jati.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pemberdayaan petani sayur yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Sindang Jati?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan petani sayur di Desa Sindang Jati Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat membuat tujuan berdasar rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan petani sayur yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Sindang Jati.

2. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan petani sayur yang ada di Desa Sindang Jati Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan sebagai gambaran dalam penelitian yang sejenis.

- a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam Pemberdayaan pertanian sayuran secara umum yang berada di Desa Sindang Jati dan secara khusus untuk masyarakat Kota Curup Bengkulu.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai tempat untuk megembangkan ilmu yang telah diperoleh dari kuliah.
- c. Untuk menambahkan pengetahuan tentang pemahaman model Pemberdayaan pertanian sayuran khususnya di bidang pertanian dan sosial.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Desa Sindang Jati khususnya untuk masyarakat Kota Curup Bengkulu.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat pemikiran dalam bentuk mahasiswa maupun pembaca untuk mendapatkan data-data yang lebih komprehensif.
- c. Serta dapat mengembangkan penelitian ini menjadi referensi yang nantinya dapat digunakan dalam Pemberdayaan pertanian sayuran dengan mengikuti kegiatan Kelompok Tani Desa Sindang Jati.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima bab yang memiliki kaitan satu sama lainnya. Bab pertama berisi tentang pendahuluan, bab kedua berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka teori, bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian, bab keempat berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan hasil pembahasan dan ditutup oleh bab lima kesimpulan. Untuk lebih jelasnya maka diuraikan sebagai berikut:

Bab *Pertama*, merupakan bagian pendahuluan penelitian. Dalam bab ini, bahasan terdiri dari latar belakang masalah yang menggambarkan secara keseluruhan penelitian, rumusan masalah sebagai bagian dari pernyataan atas fenomena di lapangan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang harus dicapai dalam penelitian serta bab ini juga membahas tentang sistematika penulisan.

Bab *Kedua*, membahas tentang kerangka teori yang mana dalam kerangka teori terdiri dari tinjauan Pustaka sebagai bagian dalam melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu. Kerangka teori sebagai bagian dari langkah-langkah dalam penyelesaian penelitian yang sedang dilakukan.

Bab *Ketiga*, membahas tentang metodologi penelitian yang mana bab ini merupakan bab inti dalam pengelolaan penelitian. Bahasan dalam bab ini terdiri dari metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik analisa data. Dari rangkaian tersebut diperoleh data-data dalam penelitian sehingga disusun menjadi karya ilmiah.

Bab *Keempat*, dalam bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan sebagai bagian utama dalam penelitian ini. Dalam bagian sub bab yang pertama membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, baik berkaitan dengan keadaan geografis, topografis, dan lainnya. Selanjutnya membahas tentang pembahasan hasil penelitian dengan fokus

bahasan terdiri dari bagaimana pemberdayaan petani sayur yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Sindang jati dan bagaimana strategi pemberdayaan petani sayur yang ada di Desa Sindang Jati Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.

Bab *Kelima*, dalam bab ini membahas tentang kesimpulan yang terdiri dari simpulan yang mana jawabannya dari pertanyaan-pertanyaan yang diangkat dalam penelitian. Selanjutnya membahas tentang saran yang membangun demi memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melakukan dan menyusun penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Sebelum melanjutkan untuk membahas tentang masalah penelitian, peneliti memberikan sumber referensi terdahulu yang sudah pernah dilakukan serta yang relevan dengan permasalahan penelitian yaitu tentang model pemberdayaan pertanian sayuran oleh Kelompok Tani Lestari Sentosa di desa Sindang Jati Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.

*Pertama*, Abdul Basyid (2008) tentang *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian Melalui Penguatan Modal Usaha Kelompok Petani*, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pemberdayaan masyarakat pertanian secara konseptual pemberdayaan masyarakat pertanian cakupannya dapat dipersempit menjadi pemberdayaan kelompok yang diartikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan kelompok dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya secara mandiri dan berkelanjutan. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok usaha di bidang pertanian yang dikelola oleh petani atau kelompok tani dan pelaku agribisnis lain.

Adapun persamaan dengan penelitian yang penulis akan teliti yakni, dalam hal ini pemberdayaan masyarakat pertanian mencakup pemberdayaan masyarakat agribisnis maupun pemberdayaan ketahanan pangan masyarakat dengan pendekatan kelompok usaha. Kemandirian kelompok dapat terwujud apabila kelompok mampu mengembangkan usaha di bidang pertanian secara mandiri yang mencakup aspek kelembagaan, manajemen dan usaha pertaniannya. Dengan demikian, fokus pemberdayaan kelompok diarahkan dalam rangka pengembangan kelembagaan, manajemen dan usaha-usaha bidang pertanian. Proses

pemberdayaan kelompok dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran kelompok dalam mengembangkan usahanya secara partisipatif. Kegiatan pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai untuk mengurangi ketergantungan pelaku usaha terhadap berbagai fasilitas dan fasilitas yang harus disediakan oleh Pemerintah. Serta meningkatkan kemandirian kelompok. Mengingat proses pemberdayaan membutuhkan waktu yang lama, maka kegiatan pemberdayaan perlu dirancang secara sistematis dengan tahapan kegiatan yang jelas dan dilakukan secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang cukup sesuai dengan kemampuan dan potensi usaha agribisnis masyarakat.

*Kedua, Dedy Rustiono (2008) tentang Pemberdayaan Petani oleh Penyuluh Untuk Pengembangan Usaha Tani Padi Organik di Desa Pondok, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Peneliti ini bertujuan antara lain untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pemberdayaan yang digunakan penyuluh kepada petani, mengetahui dan mendeskripsikan pengetahuan petani dalam bertani padi organik setelah pemberdayaan oleh penyuluh. Penelitian dalam bentuk Skripsi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini memberikan beberapa kesimpulannya, Diantaranya adalah strategi pemberdayaan dengan sumber daya manusia, hal ini dilakukan dengan pembenahan sikap dan moral keluarga petani. Strategi pemberdayaan melalui pengembangan kelembagaan, yang dilakukan dengan meningkatkan Poktan dan Gapoktan. Kecenderungan pengetahuan petani bertani padi organik setelah pemberdayaan oleh penyuluh kepada petani, innovator cenderung lebih komprehensif tentang pertanian padi organik, sedangkan untuk petani pionir dan petani biasa hanya mendapatkan sebagian ilmu. Kecenderungan sikap petani penerima*

pemberdayaan, petani innovator cenderung memperhatikan pengetahuan, memiliki minat dalam menerapkan dan kesiapan mengambil resiko.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan bahwasannya strategi pemberdayaan dengan sumber daya manusia menggunakan pengembangan kelembagaan yang mana kecenderungan petani lebih komprehensif terhadap petani innovator dibandingkan dengan petani pelopor atau petani biasa, karena peningkatan pendapatan pendapatan petani innovator lebih tinggi dibandingkan dengan petani pelopor dan petani biasa.

*Ketiga, Mariati Tamba (2007) tentang Kebutuhan Informasi Pertanian dan Aksesnya Bagi Petani Sayuran: Pengembangan Model Penyediaan Informasi Pertanian dalam Pemberdayaan Petani, Kasus di Provinsi Jawa Barat, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pemberdayaan selama ini, umumnya belum secara nyata memberdayakan petani. Faktanya adalah petani masih belum mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Salah satu strategi pemberdayaan adalah bagaimana membuat petani mampu memperbaiki kehidupannya sendiri dalam arti: tahu, termotivasi, dan mampu mengembangkan usaha taninya dengan mencari dan memanfaatkan informasi pertanian yang tersedia. Adapun persamaan dengan penelitian yang penulis akan teliti bahwasannya tingkat keberdayaan petani sayuran dipengaruhi oleh: karakteristik pribadi petani sayuran, tuntutan kebutuhan dan memperoleh informasi pertanian, kemudahan mendapatkan informasi, penyediaan informasi pertanian. Model penyediaan informasi pertanian dirumuskan dengan beberapa upaya, antara lain: membangun komitmen antar lembaga terkait untuk bekerjasama dan bekoordinasi dalam penyediaan informasi pertanian dan merancang mekanisme aliran informasi bagi petani sayuran.*

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Yustina Maria Silvia, Wonga Puu, Agustinus J.P. Ana Saga, Baltasar Taruma Djata, Charly Mutiara (2021), dalam jurnal *Pemberdayaan dan Pelayanan Masyarakat dengan judul Pemberdayaan Petani Sayuran di Desa wolofeo, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Kegiatan pemberdayaan memberikan manfaat kepada petani dengan semakin baiknya pengetahuan petani tentang pola tanam, pemasaran hasil pertanian, pengetahuan tentang hama dan penyakit tanaman dan lainnya. Kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan.

Adapun persamaan dengan penelitian yang penulis akan teliti bahwasannya kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat dilakukan dengan cara penyuluhan dan pelatihan maka dapat meningkatkan pengetahuan para petani terkait pola tanam, pupuk organik, ham dan penyakit serta pemasaran hasil pertanian.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Muh. Nasir, H. Muhlis Madani, Anwar Parawangi (2021) dalam jurnal *Kebijakan Public dan Manajemen dengan judul Pemberdayaan Kelompok Tani Organik di Kabupaten Bantaeng*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: program dukungan pemberdayaan kelompok tani/tani organik memiliki pengetahuan, keterampilan dalam usaha tani pada organik, kemampuan yang telah diperoleh berdampak positif bagi petani. Dalam kaitan program pemberdayaan melalui proses pendampingan kesadaran dari rentetan serta fase yang dijalani bagi petani organik, sesuai dengan penyuluhan dan percontohan serta dilakukan pelaksanaan program dan meraskan asas manfaat bagi mereka.

Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis ialah model yang digunakan adalah penyuluhan, percontohan dan pelatihan.

Usaha tani yang dilakukan secara bertahap dan dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan untuk mendukung usaha pertanian. Serta perencanaan yang lebih fokus pada berbagai aspek bidang sector untuk mendukung keberlanjutan usaha tani tersebut.

## **B. Kerangka Teori**

Kerangka Teori adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Teori dalam praktek pembelajaran masyarakat menggambarkan distribusi kekuasaan dan sumberdaya dalam masyarakat, bagaimana fungsi-fungsi organisasi dan bagaimana sistem dalam masyarakat mempertahankan diri. Teori pemberdayaan memberikan petunjuk apa yang sebaiknya dilakukan didalam situasi tertentu. Berkaitan dengan judul penelitian ini, teori yang digunakan ialah teori konstruktivisme.

Teori dalam praktek pembelajaran masyarakat menggambarkan distribusi kekuasaan dan sumberdaya dalam masyarakat, bagaimana fungsi-fungsi organisasi dan bagaimana sistem dalam masyarakat mempertahankan diri. Teori merupakan unsur pokok dalam menentukan setiap Langkah dalam penelitian mulai dari penentuan masalah hingga sampai dengan penyusunan laporan penelitian.<sup>8</sup>

Teori Pembangunan adalah teori yang didefenisikan sebagai suatu proses tertentu sehingga komunitas/kelompok masyarakat berubah, maka praktik pembangunan adalah tentang secara sengaja menciptakan atau melakukan katalisasi perubahan positif dalam konteks sosial tertentu. Praktik pembangunan biasanya merespon situasi kemiskinan atau ketidak

---

<sup>8</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*.(Jakarta, Prenadamedia Group) Hal. 135

beruntungan dalam suatu kelompok masyarakat dan bertujuan untuk menciptakan perbaikan.<sup>9</sup>

Teori Konstruktivisme disefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari, dan teori konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai belajar yang lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai sangat penting.

#### 1. Model Pemberdayaan

Model merupakan bentuk nyata dari perencanaan program. Lebih tegas dinyatakan manifestasi dan identifikasi dan Analisa yang mendalam menghasilkan bentuk kerangka kerja untuk mencapai perubahan. Seperti yang biasa terjadi dalam proses pemberdayaan, Ketika masalah telah dipahami, selanjutnya menciptakan model yang tepat untuk menjawab permasalahan. Mungkin dari sisi pembagian model pemberdayaan boleh jadi menggunakan model yang sama, tetapi implikasinya berbeda. Jadi dari sisi penamaan boleh jadi menggunakan model yang sama tetapi implikasinya berbeda.

Lebih lanjut, penggunaan model pemberdayaan dalam penjelasan terdahulu ada tiga, yaitu a. sentralisasi, b. partisipasi dan c. *community development*. Dari beberapa model pemberdayaan yang ada ternyata pemerintah Kabupaten Rejang Lebong menggunakan model *community development*. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman observasi yang dilakukan, dari semua proses pemberdayaan yang dilakukan

---

<sup>9</sup> Mochamad Chazeinul Ulum, Niken Lastiti Veri Anggaini, *Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*, (Malang: UB Press, 2020), Hal. 4

terkandung tiga inti dari pemberdayaan yang dikatakan sebagai proses. *Pertama*, pemberdayaan melaksanakan proses pelatihan pertanian dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat. *Kedua*, melaksanakan pelatihan dalam bidang pertanian. *Ketiga*. Melakukan bimbingan kepada masyarakat yang membutuhkan arahan serta pemecahan masalah, tetapi penerapan advokasi belum terlaksana dengan baik.

Model adalah suatu rencana, representasi, atau deskripsi yang menggambarkan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali merupakan penyederhanaan atau idealisasi. Model berisi informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model dapat berupa tiruan dari suatu objek, sistem atau kejadian nyata yang hanya berisi informasi yang dianggap penting untuk dipelajari.

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan, kesenjangan, ketidak berdayaan. Kemiskinan data dapat dilihat dari indicator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi layak. Kebutuhan dasar itu, mencakup pangan, pakaian, papan, Kesehatan, Pendidikan, dan transportasi. Keterbelakangan misalnya, produktivitas yang rendah, sumberdaya manusia yang lemah, terbatasnya akses pada tanah padahal ketergantungan pada sector pertanian, melemahnya pasar local/tradisional karena dipergunakan untuk memasok kebutuhan perdagangan internasional.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Usman Sunyoto, *Pembngunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004). Hal 36

Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat Indonesia pada umumnya, dan masyarakat pada khususnya, yang dalam kondisi saat ini tidak mampu lepas dari perangkap kemiskinan dan tertinggal. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan membebaskan masyarakat dari masalah-masalah sosial yang terjadi.<sup>11</sup> Pemberdayaan adalah proses pemberian kekuasaan kepada yang lemah (*powerless*), dan pengurangan kekuasaan (*disempowered*) kepada mereka yang terlalu berkuasa (kuat) sehingga terjadi keseimbangan.<sup>12</sup>

Model pemberdayaan tidak selalu sama satu sama lain. Dalam menganalisis model pemberdayaan perlu memperhatikan permasalahan atau kebutuhan masyarakat, lokasi pemberdayaan dan kearifan lokal di daerah tersebut. Salah satu model pemberdayaan yang dikembangkan berbasis potensi lokal oleh Astuti meliputi beberapa tahapan, antara lain: a) tahap persiapan atau *look and think stage*, b) tahap act, dan c) monitoring dan evaluasi.

Tahap pertama atau tahap *look and think* meliputi persiapan administrasi dan persiapan lapangan penelitian. Secara administratif, untuk mengetahui model mana yang layak digunakan di lokasi penelitian, diperlukan langkah-langkah awal penelitian yang meliputi desain dan tahapan penelitian, perizinan dan kontak awal dengan berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian. Untuk penyiapan lokasi, diperlukan pengkajian atau prediksi awal untuk memetakan kondisi subjek penelitian dan pemangku kepentingan yang terlibat, kemudian dilakukan analisis kebutuhan potensial dan sistem sumber daya yang

---

<sup>11</sup>Randi R dan Rian Nugroho, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2007), hal 31

<sup>12</sup> Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, hal 49

tersedia di lokasi penelitian. Dari beberapa kegiatan tersebut akan diperoleh data subyek penelitian, serta pembahasan masalah, kebutuhan, dan rencana aksi yang akan dilakukan. Untuk memastikan kondisi sasaran penelitian, dilakukan home visit untuk triangulasi dengan kondisi lapangan sehingga diperoleh informasi keberadaan sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan.

Setelah tahap *look and think* yaitu memberikan bimbingan dan pendampingan. Pembinaan dapat berupa pembinaan usaha, bimbingan keterampilan dan bantuan sosial oleh tim pendamping setempat serta proses sinkronisasi program antar instansi untuk mendukung akselerasi ekonomi, melalui pengembangan teknologi sehingga dapat dimanfaatkan oleh kelompok sasaran. Kemudian tahap akhir dimasukkan dalam evaluasi dan monitoring dalam bentuk diskusi kelompok di tingkat lokal.

## 2. Pemberdayaan pada Masyarakat Tani

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan.<sup>13</sup> Proses pemberdayaan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dengan adanya peran serta masyarakat sehingga dapat berdaya guna, sehingga pemberdayaan berlangsung dan berhasil, maka tidak hanya menuntut partisipasi dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, kita juga harus mengembangkan manusia agar mampu menyesuaikan pikiran dan tindakannya dengan perkembangan yang terjadi dan memiliki rasa tanggung jawab serta ikut menjaga hasil atau upaya yang telah dilakukan.

---

<sup>13</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hal 118

Menurut Linton, masyarakat adalah sekelompok orang yang cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat dibentuk suatu organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat dan menjadikan setiap individu dalam masyarakat tersebut mampu mengorganisasikan diri dan memikirkan dirinya sendiri sebagai makhluk sosial. kesatuan dengan batasan tertentu.

Pengertian masyarakat menurut Peter L. Berger adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari hubungan manusia yang luas. Keseluruhan yang kompleks itu sendiri berarti bahwa keseluruhan itu terdiri dari bagian-bagian yang membentuk suatu keseluruhan.

Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama, paling sedikit terdiri dari dua orang;
- b. Bercampur/berasosiasi dalam jangka panjang;
- c. Menyadari bahwa mereka adalah satu kesatuan;
- d. Ini adalah sistem yang hidup bersama;

Peran masyarakat juga memiliki arti yang sangat luas, para ahli mengatakan bahwa partisipasi atau peran masyarakat pada hakekatnya dari sikap dan perilaku tetapi batas-batasnya tidak jelas, tetapi mudah dirasakan, dihayati dan dipraktekkan tetapi sulit dirumuskan. Pemberdayaan masyarakat tani adalah upaya membangun kapasitas masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana serta pengembangan (pendampingan, penyuluhan, dan pelayanan).<sup>14</sup>

Menurut Mardikanto, terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

---

<sup>14</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal 79

- a. Perbaikan kelembagaan (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitra usaha.
- b. Perbaikan usaha (*better business*). Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c. Perbaikan pendapatan (*better income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh nya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- d. Perbaikan lingkungan (*better enviromen*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- e. Perbaikan kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- f. Perbaikan masyarakat (*better community*). Kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan
- g. terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.<sup>15</sup>

Adapun metode pemberdayaan masyarakat petani ialah salah satu tugas yang menjadi tanggung jawab setiap fasilitator adalah mengakomodasikan inovasi, dalam rangka mengubah perilaku masyarakat penerima manfaat agar tahu, mau dan mampu menerapkan

---

<sup>15</sup>Mardikanto Totok, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Koperasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 202

inovasi demi tercapainya perbaikan mutu hidupnya. Dalam hubungan ini, perlu diingatkan bahwa penerima manfaat pemberdayaan masyarakat sangatlah beragam baik dan mengenai karakteristik individualnya, beragam lingkungan fisik dan sosialnya, beragam pula kebutuhan-kebutuhannya, motivasi, serta tujuan yang diinginkannya.<sup>16</sup>

Sebagai wadah atau organisasi yang digunakan petani untuk kegiatan pemberdayaan Kelompok Tani memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai:

- a. Efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitas pemerintah.
- b. Mengatasi masalah umum dalam pertanian dan penguatan usaha tawar menawar petani, baik dipasar sarana maupun di pasar produk pertanian.
- c. Membentuk komunitas petani dalam jumlah yang lebih mudah untuk sarana produksi pertanian seperti benih, pupuk, dan obat-obatan dalam sayuran.
- d. Mengurangi biaya pengadaan sarana produksi pertanian dapat dibagikan.

Pentingnya pemberdayaan adalah untuk menciptakan kemandirian, sehingga orang mampu melakukan, memahami dan menerapkan dalam berbagai kegiatan pembangunan. Pemberdayaan petani merupakan kunci penting dalam pembangunan pertanian. Banyak petani yang tidak bisa memanfaatkan mengolah potensi pertanian yang melimpah. Terbukti begitu potensi sumberdaya pertanian yang tersedia melimpah, namun tingkat kesejahteraan petani masih sangat rendah. pemberdayaan petani perlu mengubah kondisi ini.

---

<sup>16</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Op.cit.*, hal. 197

Petani yang kuat, kalau begitu Ekonomi rumah tangga petani akan meningkat. Ekonomi menjadi lebih baik saat itu Petani tidak perlu lagi khawatir tentang masa depan mereka meskipun hanya melalui pertanian. Petani akan sangat bangga dan beruntung menjadi petani. Petani tidak mau lagi beralih profesi dari sektor pertanian pertanian ke sektor non pertanian. Tingkat otomatis konversi lahan pertanian menjadi kegiatan nonpertanian dapat ditekan, tingginya alih profesi petani ke nonpertanian berkurang, sehingga produktivitas pertanian otomatis meningkat. Semuanya bermuara pada peningkatan kesejahteraan hidup petani melalui farmers perubahan sosial ekonomi yang terjadi sebagai akibat dari pemberdayaan. Pengamatan seperti apa intervensi pemerintah dalam upaya untuk pemberdayaan petani, dalam penelitian observasional difokuskan pada kelompok tani Lestari Santosa Kajian yang mendalam akan mampu mengetahui bentuk dan perubahan sosial ekonomi anggota kelompok tani Lestari Santosa sebagai hasil intervensi pemerintah dalam upaya pemberdayaan petani. Menurut Asia, pemberdayaan masyarakat tani meliputi:

- a. Pemberdayaan petani, yaitu merubah perilaku petani dari petani yang subsisten tradisional menjadi petani modern yang berwawasan agribisnis.
- b. Pemberdayaan kelembagaan petani dengan menumbuh kembangkan kelembagaan petani dari kelompok tani menjadi gabungan kelompok tani (Gapoktan), asosiasi, koperasi dan korporasi (badan usaha milik petani), serta pemberdayaan usaha tani dengan penumbuh kembangkan jiwa wirausaha dan kerjasama antara petani dengan pihak terkait lainnya untuk mengembangkan usaha taninya.

Salah satu permasalahan petani ialah posisi tawar (bargaining power) petani terhadap pedagang/tengkulak/pemborong. Upaya yang didapat dilakukan untuk meningkatkan posisi tawar yaitu melalui konsolidasi petani dalam satu wadah untuk menyatukan gerak ekonomi dari pra produksi hingga pemasaran. Hal ini dapat dilakukan dengan kolektivikasi semua proses dalam rantai pertanian meliputi kolektivitas modal, kolektivitas produksi hingga pemasaran.

### 3. Pertanian Sayuran oleh kelompok Tani

Kelompok tani, pada dasarnya tidak lepas dari kelompok itu sendiri. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan Bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan Bersama, mengenal satu sama lain, dan memandang mereka bagian dari kelompok. Pada dasarnya pengertian kelompok Tani tidak dapat dipisahkan dari pemahaman kelompok itu sendiri. Mulyana menjelaskan bahwa kelompok adalah dua orang atau lebih yang memiliki tujuan yang sama dan bisa berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, serta mengenal satu sama lain.<sup>17</sup>

Kelompok Tani adalah usaha yang dilakukan oleh sekelompok tani yang terikat atas dasar kepentingan bersama dan keserasian dalam usaha dibidang pertanian untuk mengatasi permasalahan di bidang pertanian yang muncul dalam kegiatan pertanian untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sama. Petani juga bisa meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitas pemerintah melalui program kebijakan pembangunan pertanian. Faktor produksi yang sangat penting dalam usaha tani adalah lahan.

---

<sup>17</sup>Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal.466

Pembagian sektor pertanian terdiri dari dua bagian, yaitu usahatani rakyat dan usaha pertanian. Dari segi ekonomi, pertanian rakyat adalah pertanian keluarga (*subsistence atau semi-subsistence farming*) yang umumnya memiliki luas lahan yang sempit, sedangkan pertanian sepenuhnya merupakan pertanian komersial. Sayuran merupakan komoditas dengan prospek cerah, karena dibutuhkan setiap hari sehingga permintaannya cenderung meningkat. Seperti halnya jenis tanaman hortikultura lainnya, sebagian besar tanaman sayuran memiliki nilai komersial yang cukup tinggi. Fakta ini dapat dimaklumi karena sayuran harus dikonsumsi setiap hari. Sayuran merupakan komoditas penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Komoditas ini memiliki keanekaragaman yang luas dan berperan sebagai sumber karbohidrat, protein nabati, vitamin, dan mineral yang bernilai ekonomi tinggi. Produksi sayuran Indonesia setiap tahun meningkat dan konsumsinya tercatat sebesar 44 kg/kapita/tahun, sedangkan laju pertumbuhan produksi sayuran di Indonesia berkisar antara 7,7-24,2%/tahun. Hanya beberapa jenis tanaman yang digunakan sebagai sayuran, di antara ratusan ribu spesies yang dikenal, hanya beberapa ratus spesies yang digunakan sebagai sayuran. Namun untuk mengelola informasi tentang berbagai tumbuhan tersebut diperlukan beberapa sistem klasifikasi, terutama yang dapat diterapkan secara luas.

Salah satu komoditas hortikultura yang berpeluang untuk dikembangkan dan menguntungkan adalah sayuran. Tanaman sayuran dibagi menjadi tiga jenis, diurutkan berdasarkan bagian tanaman yang dipanen, yaitu: (1) sayuran daun yang dipanen dari daunnya, seperti bayam, kangkung, katu, selada, dan sawi, (2) biji-bijian dan polong-polongan, yang dipanen dalam polong. dan biji-

bijian seperti wortel, kacang hijau, kedelai, dan petai, dan (3) umbi-umbian sayuran dan buah-buahan yang dipanen dari umbi-umbian dan buah-buahan, seperti wortel, kentang, ubi jalar, tomat, dan cabai. Agar lebih mudah memahami bisa dilihat pada table 2.1:

Tabel 2.1

Produktivitas tanaman sayuran Kelompok Tani Lestari Sentosa

No	Jenis Sayuran	Rata-rata se telah melaksanakan (kg/massa panen)
1.	Mentimun	9,7
2.	Terung	9,5
3.	Kacang Panjang	17
4.	Cabai Rawit	7,4
5.	Tomat	10
6.	Ubi Kayu	43

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dilihat bahwa produktivitas lahan pekarangan untuk tanaman sayuran sebelumnya melaksanakan pekarangan terpadu sebagian besar subjek penelitian merasa kurang memperhatikan keberadaan tanaman sayuran di halaman, ini berarti bahwa subjek belum membudidayakan tanaman sayuran dengan baik karena pengelolaan lahan pekarangan yang masih dibiarkan saja seperti ilalang, sehingga keluarga juga tidak memanfaatkannya dengan baik. Hasil produktivitas tanaman sayuran setelah melaksanakan pekaranganterintegrasi pada tahun 2010 yang merupakan rata-rata untuk komoditas sayuran mentimun 9,7 kg/panen, terong 9,5 kg/panen, buncis panjang 17kg/masa panen,

cabai 7.4 kg/masa panen, tomat 10 kg/massa panen dan ubi kayu sebesar 43 kg/masa panen. Komoditas Tanaman sayuran mampu menghasilkan tanaman setelah pemeliharaan selama kurang lebih tiga bulan. Komoditi tanaman sayuran terbesar adalah singkong, karena singkong mudah ditanam dan banyak digunakan sebagai pagar halaman.

Rodjak menyatakan bahwa tingkat pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh berbagai sumber, antara lain pendapatan petani sebagai pengelola, pendapatan buruh tani, pendapatan keluarga petani, dan pendapatan keluarga petani. mengenai keberhasilan usahatani, yaitu faktor internal seperti unsur tanah, air, iklim, tingkat teknologi, ssterdapat faktor eksternal yaitu ketersediaan sarana transportasi dan komunikasi, harga sarana produksi, fasilitas kredit, dan penyuluhan. Menurut Rodjak (2002), yang dimaksud dengan pendapatan petani adalah besarnya pendapatan petani dari usaha tani dan dari luar usahatani yang diperoleh dalam satu tahun.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

##### **1. Pendekatan/Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan itu dalam penelitian ini..Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research). Studi lapangan adalah suatu cara mengumpulkan data dan mempelajari data dari sumber atau obyek secara langsung yang dianggap relevan.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini sebagai objek penelitian yaitu petani sayur oleh Kelompok Tani Lestari Sentosa didesa Sindang Jati kecamatan Sindang Kelingi kabupaten Rejang Lebong. Tentu obyek penelitian tersebut memiliki pengetahuan dan informasi terhadap fokus bahasan yaitu model pemberdayaan petani sayur kelompok Tani Lestari Sentosa didesa Sindang Jati kecamatan Sindang Kelingi kabupaten Rejang Lebong.

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan penelitian. Menyelesaikan tugas secara efisien dan efektif. Akan tetapi yang lebih penting yaitu mengetahui tentang hal-hal yang harus dilakukan dan memastikan bahwa tugas yang diselesaikan bergerak ke arah tujuan. Apa yang harus dicapai oleh seorang penulis dan mengapa ia berusaha untuk mencapainya selalu merupakan pertanyaan yang baik untuk diajukan dalam penelitian. Tujuan metode penelitian adalah sesuatu yang ingin direalisasikan oleh seseorang, Realisasi dari masing-masing tujuan

---

<sup>18</sup> Michael Rush, *Philip Althoff, Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Cipta Karya Mandiri, 2002), Hal.16

tambahan sehingga membantu pencapaian. Dengan demikian, hal itu akan memberikan kerangka tujuan yang benar-benar selaras dengan yang direncanakan dalam sebuah penelitian. Pada umumnya, tujuan untuk penyelesaian pekerjaan yang harus dinyatakan dalam kesatuan yang dapat diukur. Peneliti juga harus mengetahui tentang metode penelitian yang dipakai.

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif dimana penulis berusaha mendeskripsikan apa yang ada di lokasi penelitian. Penelitian yang mengarah pada mencari makna, pemahaman, pengertian, tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam objek yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh.<sup>19</sup>

## 2. Data dan sumber data

Dilihat dari metodologi, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dimana peneliti menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara, analisis data, dan metode pengumpulan data lainnya untuk mendapatkan partisipasi- partisipasi dan perilaku subjek. Jenis data ini biasa dilakukan dalam keadaan sesuai dengan kenyataan atau real data yang diambil dilapangan. Dan peneliti memberikan perhatian mendalam terhadap konteks pemberdayaan petani sayur oleh Kelompok Tani Lestari Sentosa didesa Sindang Jati

---

<sup>19</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), Hal 328.

kecamatan Sindang Kelingi kabupaten Rejang Lebong.<sup>20</sup> Sumber data dari penelitian ini terdapat dua sumber daya yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dengan cara wawancara. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer yaitu Wawancara ketua kelompok Tani Lestari Sentosa yaitu Albertus Budiono yang membantu proses pengurusan petani sayur kelompok Tani Lestari Sentosa. Dan yang kedua yaitu Bartolomeus Pujiono selaku pengurusan administrasi atau bendahara di kelompok Tani Lestari Sentosa. Yang ketiga itu ada Kurniawan selaku seksi kebun yang bertanggung jawab atas proses pertanian sayur yang ada di kelompok Tani Lestari Sentosa. Dan yang terakhir itu ada Suyono selaku anggota kelompok Tani Lestari Sentosa. Jumlah pengurus kelompok tani sayur itu kurang lebih mencapai 40 orang.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau bisa juga disebut dengan data tambahan ialah sumber data dimana dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang di dapat dari dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti lakukan. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder yaitu dari buku, jurnal, buletin, internet terpercaya (*google scholar*) dll. Untuk melengkapi data tersebut diperkaya kreasi intelektual penulis agar dapat disajikan dengan baik.

---

<sup>20</sup> Punanji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), Ed. 2 Cet. Ke 2, hal.40

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibagi ke dalam dua bagian, yaitu berdasarkan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menarik informasi kuantitatif. Cara pengumpulan data sekunder yaitu untuk data sekunder, pengumpulan datanya dilakukan dengan metode dokumentasi melalui media cetak atau media elektronik. Adapun untuk mendapatkan data lapangan yang diperlukan, maka penelitian menggunakan beberapa jenis teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti. Metode observasi ini yaitu untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung terhadap masalah yang dianggap perlu secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dalam observasi ini penulis langsung terjun ke lokasi penelitian untuk melihat dan memperhatikan serta mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dan penulis juga melihat apakah ada perubahan yang dialami oleh para petani setelah mengikuti kegiatan kelompok tani Lestari Santosa. Dengan demikian akan dijadikan sebagai sumber data untuk memperoleh informasi secara langsung.

#### b. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini,

penulis melakukan teknik wawancara secara langsung dan bersifat bebas dan lisan kepada obyek-obyek informan maupun tidak, terlepas dari tema utama dalam pembahasan penelitian. Adapun obyek wawancara terdiri dari 8 anggota / masyarakat kelompok tani Lestari Santosa, di Desa Sindang Jati Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong guna untuk memperoleh data yang berkaitan dengan model Pemberdayaan pertanian sayuran oleh kelompok tani Desa Sindang Jati, seperti sejarah kelompok tani, susunan kepengurusan kelompok tani, dan lain-lain. Selain mewawancarai para pengurus kelompok tani, penulis juga mewawancarai anggota sebagai data pendukung dan mewawancarai beberapa jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan kelompok tani tersebut.

Metode wawancara yang digunakan adalah metode utama dalam penelitian ini, karena dianggap perlu dan memegang peranan penting memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh data. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang model pemberdayaan usaha tani sayuran oleh Kelompok Tani Santosa Lestari di Desa Sindang Jati dalam pemberdayaan usaha tani sayur mayur, bagaimana cara penyediaan fasilitas pendorong aktivitas bisnis, cara membentuk kelompok kerja, upaya apa yang dilakukan untuk mempengaruhi dan memobilisasi, bagaimana teknis pelaksanaannya, bagaimana memantau dan koordinasi, dan jenis evaluasi apa yang akan digunakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data-data baik itu dari buku, dokumen elektronik, tertulis, ataupun gambar maupun yang diambil dari data

yang didapatkan dari analisis kelompok Tani Lestari Sentosa.<sup>21</sup> Misalnya dengan mendokumentasi aktivitas masyarakat desa Sindang Jati. Dan membedakan pemberdayaan petani sayur kelompok Tani Lestari Sentosa di zaman dahulu dan pada zaman sekarang. Adapun dokumen yang diperlukan adalah data tertulis tentang kegiatan kelompok tani daftar nama kepengurusan, daftar anggota kelompok tani, dan arsip kegiatan kelompok tani. merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi yang berbentuk seperti foto-foto kegiatan penelitian.

#### 4. Lokasi Penelitian

Melihat dari fokus bahasan dalam penelitian ini yaitu model pemberdayaan petani sayur kelompok Tani Lestari Sentosa didesa Sindang Jati kecamatan Sindang Kelingi kabupaten Rejang Lebong, tentu penelitian ini adalah penelitian dengan kajian lapangan. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu petani sayur di desa Sindang Jati kecamatan Sindang Kelingi kabupaten Rejang Lebong.

#### 5. Teknik Analisa Data

Teknik Analisis data merupakan suatu proses ataupun upaya untuk mengolah data menjadi informasi baru yang sama pentingnya. Teknik analisis data adalah suatu proses yang dilakukan setelah metode pengumpulan data selesai. Namun ada yang perlu dicatat untuk beberapa kasus, terutama ketika penelitian kualitatif, pengumpulan data juga bisa dilakukan kembali ketika analisis data yang dilakukan menunjukkan data yang kurang akurat.

---

<sup>21</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hal. 231

Setelah melakukan analisis data berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah menafsirkan data-data, yang telah dikumpulkan untuk menguraikan data yang tersedia. Sedangkan tahap terakhir adalah membuat kesimpulan atau hipotesis secara jelas, sistematis, logis, metodis, dan universal. Sedangkan pola pikir dilakukan dengan pola induktif yang artinya pola dan pemikiran yang didasarkan pada landasan pengetahuan fakta-fakta khusus, unik dan banyak yang menjelaskan fakta-fakta khusus tersebut menjadi pemecah dan penjelasan masalah umum yang dijelaskan.<sup>22</sup>

Model kegiatan analisis ini terbagi menjadi 3 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang digunakan untuk memperjelas, memilih data yang terkait, dan mengarahkan penulis untuk memilah data yang terkait, dan mengorganisasikan data melalui satu cara agar kesimpulan sehingga bisa digambarkan dan di verifikasi.<sup>23</sup> Reduksi data adalah proses pemilihan data mentah dan mentah berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, pemberian kode, eksplorasi tema, dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang penulis lakukan adalah menyederhanakan data yang penulis peroleh selama penggalian data lapangan dilakukan terus menerus yang berorientasi pada suatu cara kualitatif. Penulis melakukan seleksi dan menelaah secara mendalam semua data

---

<sup>22</sup> Sutrini Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981), hal.12

<sup>23</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffrai, 2018), hal 56-57

yang dikumpulkan di lapangan tentang model pemberdayaan petani sayur kelompok Tani Lestari Sentosa.

b. Tahap Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyampaikan informasi berdasarkan data dimiliki dan diatur secara runtut dan dalam bentuk yang baik naratif, jadi mudah dimengerti. Pada tahap ini peneliti membuat ringkasannya deskriptif dan sistematis sehingga tema sentralnya masuk. Penelitian ini merupakan strategi kelompok tani sayur mayur dalam pemberdayaan petani sayur upaya tersebut dapat diketahui dengan mudah. Dan penulis dapat memperjelas topik masalah, kode, sekarang datanya sesuai dengan data lapangan dan teori yang penulis gunakan.

c. Tahap Verifikasi / Kesimpulan Datas

Tahap terpenting terakhir dalam penelitian ini adalah verifikasi data/kesimpulan. Verifikasi/kesimpulan data adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti menarik kesimpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak kesimpulan. Tes ini ditujukan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang menimbulkan kesimpulan yang dapat diambil dipercaya.

Kesimpulan adalah suatu cara untuk menggambarkan hasil dari penelitian yang telah diteliti. Penulis menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, menarik kesimpulan

dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran pernyataan responden dengan arti yang terkait dengan masalah secara konseptual.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2011),hal. 172-173

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Profil Desa Sindang Jati**

Riwayat desa Sindang Jati dimulai tahun 1930, bermula dari tenaga kontrak pekerja perkebunan milik Belanda yang didatangkan dari pulau Jawa. Umumnya dari Jawa Tengah yang berjumlah 40 kk. Daerah yang ditempati tersebut bernama Sendang, karena di daerah tersebut terdapat telaga air panas di daerah kawasan perkebunan kopi milik Belanda<sup>25</sup>. Pada tahun 1935 daerah Sendang dijadikan pusat perkebunan yang dinamakan Dataran Sendang, saat itu juga oleh pemilik perkebunan dibangun pembangkit listrik tenaga air untuk kebutuhan pengolahan kopi dan para pengurus perkebunan yang semuanya orang Belanda. PLTA tersebut dibangun diujung sungai sentral dibawah mata air sendang. Pada tahun itu juga Belanda membangun pabrik pengolahan kopi untuk kawasan dataran sendang. Saat itu Belanda mendapatkan kopi sangat banyak.

Tahun 1942 perkebunan Belanda ditinggalkan dan hanya orang-orang kuli kontrakan perkebunan yang tersisa, mereka hidup tak bertuan, sehingga mereka beralih bercocok tanam palawija untuk stok pangan mereka. Tahun 1952 pemerintah RI mendatangkan transmigrasi untuk para eks pejuang dari Jawa Timur yang diberi nama BRN (Biro Rekonstruksi Nasional). Pada saat itu mereka diterima oleh Residen BRN bapak Burhandari. Rombongan BRN berjumlah 120 kk, dengan jumlah jiwa 500 orang. Saat itu oleh Residen BRN tanah bekas perkebunan dibagi kepada seluruh warga baik dari BRN maupun kuli

---

<sup>25</sup> Sumber, profil Desa Sindang Jati 2018

kontrak Perkebunan. Tahun 1953 mereka berjumlah 160 kk dan penduduk mulai mendirikan gubuk-gubuk untuk tempat tinggal mereka, umumnya terbuat dari bambu. Dan pada saat itu perkampungan tersebut menjadi Sendang Jati. Tahun 1953 kampung tersebut mulai ditata dan mengangkat kepala kampung dari anggota BRN Bpk. Harnoko mereka memiliki tempat mengadu di pemerintahan pasirah marga Sindang Kelingi yang berpusat di Kepala Curup, pasirah saat itu bernama Aji Rohim.

Pada tahun 1958 kampung Sendang Jati ditingkatkan menjadi sebuah desa, saat itu namanya diganti menjadi Sindang Jati, saat itu dipimpin oleh bapak Legimun, mantan pejuang kemerdekaan yang juga BRN tahun 1959 desa sindang jati dipimpin oleh Bpk. Slamet Sutikno, saat itu mulai dibuka pelebaran jalan desa sampai ke jalan poros, semua warga bergotong royong sehingga desa mulai tertata.

Tahun 1966 desa Sindang Jati dipimpin oleh Bapak Nasrun. Saat itu mulai dibangun tempat ibadah Masjid dan Gereja. Semua dibangun sederhana yang dibuat dari papan sedangkan atapnya terbuat dari seng yang dibongkar dari pabrik kopi peninggalan Belanda. Selain itu juga dibangun gedung sekolah Madrasah. Tahun 1970 desa Sindang Jati dipimpin oleh Bapak M. Paimin. Kepala desa ini memimpin selama 10 tahun. Saat Kepala desa tidak lagi kemarga namun sudah ke Kecamatan Sindang Kelingi (termasuk dalam Kecamatan Padang Ulak Tanding). Saat itu mulai ada tempat jual beli (Pasar) yang sangat sederhana yang dibuka setiap hari Sabtu. Perkembangan desa ini pun semakin pesat.

Pada tahun 2000 desa Sindang Jati kembali menggelar Pilkades, yang saat itu dimenangkan oleh Bapak Sumartono dengan Sekdes bapak Badri. Saat itu pemerintahan terjadi transisi dan

keamananpun menjadi kurang kondusif. Pada tahun tersebut pemerintah melalui dinas peternakan memberikan bantuan ternak berupa sapi jenis bali. Semua ternak berkembang dengan baik. Dan kondisi keamanan mulai membaik pada tahun 2001. Pada tahun 2009 karena kemelut Pilkadaes belum selesai maka diangkat PJS Kepala desa Sementara Bapak Sugiarto untuk memimpin selama satu tahun. Pada tahun 2010 bulan juli Bapak Yusup, resmi menjadi Kepala desa Sindang Jati sampai dengan tahun 2015. Pada bulan agustus diadakan pemilihan kepala desa secara serentak se Indonesia. khususnya di kecamatan Sindang Kelingi ada 4 (empat) desa yang mengadakan pemilihan kepala desa secara serentak. Salah satunya adalah desa Sindang Jati, dan pemenang dari pemilihan kepala desa tersebut adalah Bpk Sugiarto. Pak Badri selaku Penjabat kepala desa dari habis nya masa jabatan Bpk Yusup sampai dengan dilantiknya kepala desa terpilih, yaitu Bpk Sugiarto yang dilantik pada bulan Agustus 2016.

Desa Sindang Jati merupakan salah satu desa dari Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong di Provinsi Bengkulu yang terletak di bagian Barat Pulau Sumatera, dan provinsi berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan panjang pantai  $\pm$  525 km. Luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai 32.365,6 kilometer persegi. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung dan jaraknya Lebih kurang 567 kilometer. Untuk wilayah desa Sindang Jati dengan Luas wilayah 1.300 hektar.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid*,

Desa Sindang Jati terletak di dalam wilayah Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Air Dingin.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Belitar Muka Sebrang
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Empat Suku Menanti
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Sindang Jaya

Luas wilayah desa Sindang Jati adalah 1.300 Ha dimana 90% berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan 14% untuk perumahan masyarakat desa, Iklim desa Sindang Jati, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, suhu rata-rata 23°C, dengan ketinggian 900 s/d 1.050 diatas permukaan laut. hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di desa Sindang Jati Kecamatan Sindang Kelingi.

Penduduk desa Sindang Jati berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari daerah Suku Jawa. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Sindang Jati dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Sindang Jati mempunyai jumlah penduduk 1.623 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 815 jiwa, perempuan : 808 orang dan 485 KK, yang terbagi dalam 3 (Tiga) wilayah dusun, dengan rincian bisa dilihat pada table 4.1 :

Tabel 4.1  
Jumlah Penduduk di desa Sindang Jati

Keterangan	Dusun I	Dusun II	Dusun III
Jiwa	502	539	501
KK	165	164	156

Sumber : Dokumentasi Sekretaris desa Sindang Jati, Tahun 2021

Jumlah penduduk desa Sindang Jati lebih dominan di dudun dua, dengan rincian bisa dilihat pada table 4.2 :

Tabel 4.2  
Tingkat pendidikan di desa Sindang Jati

Tidak sekolah	Pra sekolah	SD	SLTP	SLTA	S1	S2/S3
10 Orang	354 Orang	280 Orang	120 Orang	60 Orang	37 Orang	0 Orang

Sumber : Dokumentasi Sekretaris desa Sindang Jati, Tahun 2021

Karena desa Sindang Jati merupakan desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, (Sebagiaian besar sebagai petani kopi dan penyadap aren). Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk desa Sindang Jati Kecamatan Sindang Kelingi, dengan rincian bisa dilihat pada table 4.3:

Tabel 4. 3  
Tingkat Kepimilikan Ternak di Desa Sindang Jati

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Kerbau	Lain-lain
1456 Orang	637 Orang	4 Orang		2 Orang

Sumber : Dokumentasi Sekretaris desa Sindang Jati, Tahun 2021

Kondisi sarana dan prasarana umum desa Sindang Jati secara garis besar, dengan rincian bisa dilihat pada table 4.4 :

Tabel 4.4

## Sarana dan Prasarana di desa Sindang Jati

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/VOLUME	LOKASI
1.	Balai Desa	1 Unit	Desa
2	Kantor Desa	1 Unit	Desa
3	Masjid	3 Unit	Desa
4	Musholla	4 Unit	Desa
5	Gereja	1 Unit	Desa
6	Vihara	1 Unit	Desa
7	Gedung Paud	1 Unit	Desa
8	Balai Desa	1 Unit	Desa
9	Gedung KUD	1 Unit	Desa
10	Pos Ronda	9 Unit	Desa
11	Gedung SD	1 Unit	Desa
12	Gedung SMP	1 Unit	Desa
13	TPU	2 Lokasi	Desa
14	Jalan Setapak	± 5.000 M	Desa
15	Jalan Poros/ Hot Mix	± 3.000 M	Desa
16	Jalan Aspal Penetrasi	± 1.500 M	Desa
17	Jalan Rabat Beton	± 5.300 M	Desa
18	Jalan Telfort	± 1.300 M	Desa
19	Jembatan Beton	6 Unit	Desa
20	Lapangan Bola	1 Unit	Desa

21	Cek Dam	1 Unit	Desa
22	Mesin Genset	1 Unit	Desa
23	Motor Dinas Kades	1 Unit	Desa
24	Air Bersih CWSHP	1 Paket	Desa
25	Air Bersih PAMSIMAS	1 Paket	Desa
26	Sarana Pariwisata	1 Paket	Desa
27	Posyandu	1 Unit	Desa
28	Padepokan	1 Unit	Desa
29	Tribun	1 Unit	Desa

Sumber : Dokumentasi Sekretaris desa Sindang Jati, Tahun 2021

## 2. Visi dan Misi Desa Sindang Jati

### a. Visi

Visi merupakan gambaran tentang keadaan desa di masa mendatang yang sesuai seperti yang diharapkan dengan memperhatikan sumber daya, potensi kemampuan dan kebutuhan desa itu sendiri. Penyusunan visi desa Sindang Jati ini, dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berkesinambungan yang melibatkan pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh adat, tokoh budaya, tokoh pemuda, tokoh perempuan, lembaga masyarakat desa, cendekiawan, lembaga swadaya masyarakat, kelompok RTM dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya.

Dengan mempertimbangkan kondisi baik internal maupun eksternal desa, sebagai satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan Sindang Kelingi, maka Visi Desa Sindang Jati Adalah:

”Masyarakat desa yang mandiri, sejahtera, aman dan tertib berbasis pertanian dan usaha kecil menengah”

b. Misi

Setelah penyusunan visi desa, maka perlu disepakati misi yang memuat pernyataan yang akan dilakukan bersama masyarakat desa guna mewujudkan visi desa tersebut, dimana visi dijabarkan dalam misi desa Sindang Jati, yaitu;

- 1) Mengembangkan pola pertanian masyarakat melalui teknologi tepat guna.
- 2) Meningkatkan mutu dan kapasitas pelaku industri rumah tangga dan UKM.
- 3) Mengembangkan usaha industri rumah tangga, UKM dan usaha peternakan.
- 4) Mengembangkan usaha prioritas perkebunan kopi, aren, dan jeruk.
- 5) Membuka jaringan akses pangsa pasar hasil pertanian dan usaha UKM.
- 6) Meningkatkan sarana transportasi menuju lahan perkebunan.
- 7) Meningkatkan sarana transportasi antar dusun, dalam desa dan antar desa.
- 8) Meningkatkan kualitas dan prasarana pendidikan.
- 9) Meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat.
- 10) Mengoptimalkan pengelolaan potensi pertambangan, terutama galian.

- 11) Meningkatkan daya tarik sektor pariwisata dengan memperhatikan AMDAL.
- 12) Memupuk rasa kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan dan ketertiban.
- 13) Menanamkan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai agama, sosial, budaya dan norma-norma dimasyarakat.

### 3. Sarana dan Prasarana Pelayanan Desa Sindang Jati

#### a. Indikator Pendidikan

Pembangunan pendidikan bertujuan mencerdaskan masyarakat yang akan mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia serta menumbuhkan kesadaran dan sikap masyarakat untuk selalu berupaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Kondisi prasarana pendidikan di desa Sindang Jati masih memadai. Ada beberapa sekolah seperti: Sekolah Dasar Negeri 48 Rejang Lebong, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 16 Rejang Lebong, Paud Teratai Desa Sindang Jati. Walaupun ada sekolah lanjutan yang tidak terdapat di wilayah desa Sindang Jati namun karena jarak masih dekat ke sekolah di wilayah sekitar anak siswa dapat mengikuti/mengenyam pendidikan dengan baik. Hal ini terbukti dari beberapa anak siswa yang dapat menyumbangkan/meraih prestasi dibidang pendidikan dan lainnya pada berbagai tingkatan. Upaya lain yang dilaksanakan dalam meningkatkan pendidikan dan ketrampilan warga dimulai sejak dini berupa PAUD, play group dan taman kanak kanak. Serta bagi yang dewasa lebih aktif mengikuti berbagai kursus/pelatihan untuk mengembangkan potensi, inovasi dan kemampuan pribadi dalam rangka menambah pendapatan sehingga lebih sejahtera.

## b. Indikator Kesehatan

Dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat di desa Sindang Jati, telah dilaksanakan berbagai upaya kesehatan yang dirintis sejak lama yang pada intinya bertujuan untuk menekan kematian bayi, balita dan angka kematian ibu melahirkan. Upaya tersebut antara lain dengan diaktifkannya kegiatan Posyandu yang menyebar di wilayah desa Sindang Jati, yang kegiatannya seperti kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi, kesehatan lingkungan, upaya pencegahan penyakit seperti imunisasi, penyuluhan kesehatan keluarga berencana dan lainnya, sehingga dari kegiatan tersebut tingkat kesehatan masyarakat di desa Sindang Jati dalam keadaan baik.

### 1) Kematian Bayi

Keberhasilan program KIA di desa Sindang Jati atas peranannya mendeteksi dini kehamilan beresiko tinggi, mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi, hal ini terlihat dari tidak adanya kematian ibu dan bayi.

### 2) Gizi dan Kematian Balita

Upaya perbaikan gizi balita di desa Sindang Jati dilakukan melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan diposyandu, dimana di desa Sindang Jati terdapat 3 posyandu yang dibuka setiap satu bulan sekali telah memperlihatkan hasil yang baik.

### 3) Imunisasi

Imunisasi ditujukan untuk menurunkan angka kecacatan dan angka kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi diantaranya difteri, pertusis, tetanus,

tuberculosis, campak, poliomyelitis dan hepatitis B pada bayi. Penyakit tersebut dapat dicegah dengan pemberian imunisasi DPT-HB combo, BCG, CAMPAK dan POLIO. Sasaran dari kegiatan ini adalah bayi dan ibu hamil.

#### 4) Kepemilikan Jamban

Salah satu indikator dari kesehatan lingkungan adalah kepemilikan jamban sehat di Sindang Jati Keluarga yang memiliki jamban sehat di desa Sindang Jati mencapai 100% karena kesadaran masyarakat sendiri begitu pentingnya memiliki jamban sehat.

#### 5) Lansia

Pada tahun 2019 di desa Sindang Jati untuk anggota masyarakat yang telah berusia 50 tahun ke atas telah difasilitasi oleh desa membentuk kelompok posyandu lansia (lanjut usia) yang bernama Posyandu Mawar yang anggotanya mencapai 45 orang yang kegiatannya adalah Senam Lansia, Pengecekan Kesehatan, dan PMT Lansia yang kegiatannya dilaksanakan setiap bulan.

#### c. Indikator Ekonomi Masyarakat

Pembangunan dibidang perekonomian khususnya di desa Sindang Jati semata-mata diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bertumpu pada pembangunan di sektor perdagangan, pertanian, jasa, industri kecil dan di samping sektor lainnya. Dengan data yang ada sebagian besar mata pencaharian di desa Sindang Jati adalah sebagai petani yang sebagian besar memproduksi Gula Merah, proses pemasarannya ada yang langsung menjual kepada sektor perekonomian desa Kampung Gelgel sudah memiliki Badan Usaha Milik Desa

(BUMDesa) yang diberinama “BUMDES SINDANG ngkulak yang SEJAHTRA” memiliki unit - unit usaha yaitu :

- 1) Unit usaha simpan pinjam untuk permodalan masyarakat desa
- 2) Unit Usaha Tempat Pariwisata
- 3) Unit Pengelolaan air bersih ada di desa yang bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa .

d. Indikator Keamanan dan Ketertiban Masyarakat

Dalam meningkatkan keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat di wilayah desa Sindang Jati, telah dibangun Poskamling sesuai dengan kondisi wilayah. di desa Sindang Jati terdapat 8 poskamling sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan. Selain kegiatan keamanan lingkungan juga didukung oleh satuan tugas ( satgas ) linmas dengan jumlah seluruhnya 10 orang dan rutin telah melaksanakan patroli desa.

Di desa Sindang Jati juga telah dibentuk dari unsur relawan keamanan yang berasal dari masyarakat dan dari pengurus masjid yang sangat urgen ikut serta menjaga keamanan lingkungan,tempat-tempat suci,saat kegiatan perayaan hari – hari besar seperti dan tahun baru, serta perayaan ke agamaan yang jumlah anggotanya sebanyak 40 Orang. Di dalam menjaga keamanan lingkungan satgas selalu berkoordinasi dengan Perbekel dan perangkat desa sebagai unsur pemerintahan dan pembina pos-pos keamanan lingkungan. Dengan kerjasama yang baik dan disertai dengan meningkatnya kesadaran dalam menjaga keamanan lingkungan sehingga wilayah Sindang Jati relatif aman. Selain terkait dengan keamanan lingkungan, pemerintahan desa Sindang Jati bersama-sama dengan Pengurus masjid, remaja masjid dan tokoh

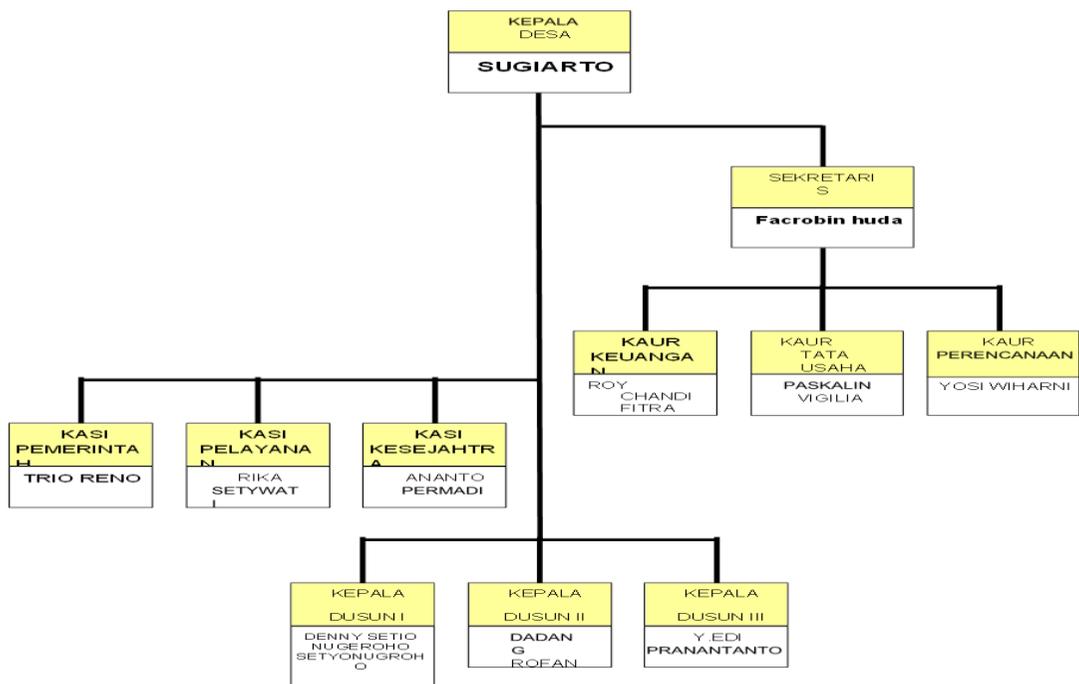
masyarakat dengan pendekatan kearifan lokal, 10 baik secara kelembagaan maupun mempergunakan pendekatan budaya lokal terus menerus bersinergi, dalam membina keluarga sejahtera dan melakukan pencegahan dan penanggulangan kekerasan dalam rumah tangga, sehingga kejadian kekerasan dalam rumah tangga beserta dampaknya dapat ditekan sekecil mungkin.

e. Indikator Pemerintahan

Struktur Organisasi Pemerintahan desa Sindang Jati dengan rincian bisa dilihat pada bagan 4.1 :

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Pemerintahan Sindang Jati, Tahun 2021



f. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Tugas BPD adalah menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dan menetapkan Peraturan desa bersama Kepala Desa.

Wewenang yang lain antara lain :

- 1) Menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
- 2) Mengawasi pelaksanaan peraturan desa dan peraturan Kepala Desa.

Oleh sebab itu dalam kegiatan penyusunan perencanaan pembangunan desa, maka BPD berperan antara lain :

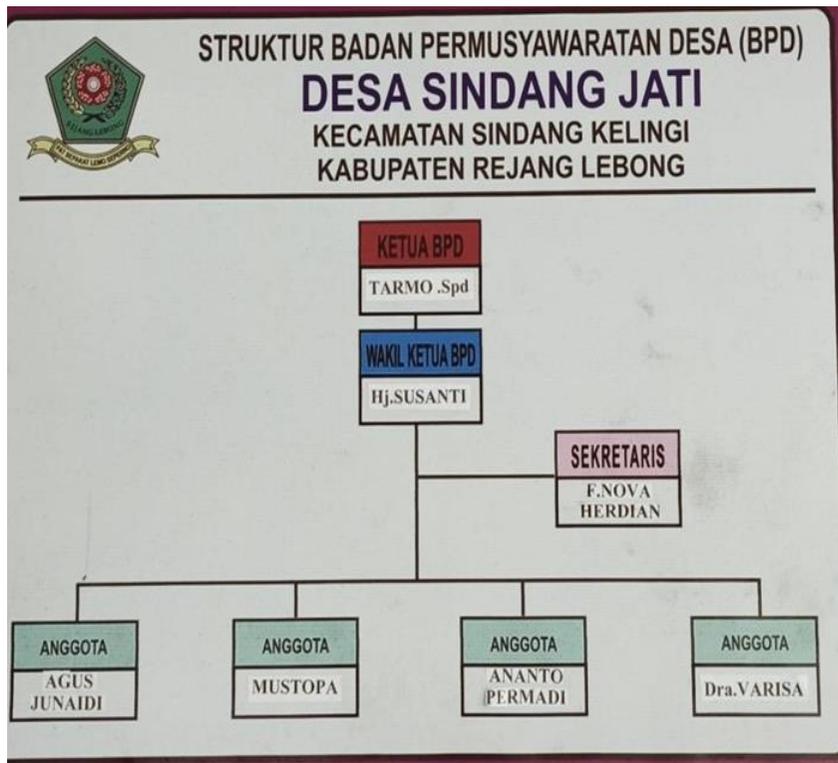
- 1) Menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
- 2) Mengawasi pelaksanaan peraturan desa dan peraturan Kepala Desa.

Oleh sebab itu dalam kegiatan penyusunan perencanaan pembangunan Desa, maka BPD berperan antara lain :

- Menggali aspirasi
- Merumuskan aspirasi
- Menyalurkan aspirasi
- Menetapkan peraturan desa yang berhubungan dengan hasil Musrenbang Desa.

Gambar 4.1

## Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD)



Sumber : Dokumentasi Sekretaris desa Sindang Jati, Tahun 2021

## 4) Kelompok Tani Lestari Sentosa Desa Sindang Jati

## a. Gambaran Umum Kelompok Tani Desa Sindang Jati

Pada tahun 2000 tujuh orang berinisiatif untuk mencari solusi untuk mengatasi persoalan sulitnya mencari permodalan sebagai penunjang usaha pertanian. Maka pada tahun 2000 lahir kelompok tani sederhana dengan anggota 7 orang yaitu Titut Handoko selaku ketua, Kusnadi selaku Bendahara, Pujiono selaku Sekretaris, dan Budiono, Ratno, Supadi, Mardiono selaku anggota. Kelompok ini belum memiliki nama, kegiatan kelompok ini berlangsung selama kurang lebih 7 tahun. Mereka menghimpun

modal dengan mengumpulkan iuran wajib Rp.25.000. Kelompok ini juga melakukan kerja kelompok dengan berkebun yang dilakukan seminggu sekali.<sup>27</sup>

Dengan seiringnya waktu akhirnya terkumpul anggota berjumlah 20 orang dan terbentuklah sebuah kelompok tani yang resmi berdiri pada tanggal 18 februari 2008 dengan nama "Kelompok Tani Lestari Sentosa". Kelompok tani ini berazakan gotong royong dan kekeluargaan. Demi kesejahteraan bersama maka kelompok tani ini berusaha mencari modal baik dari iuran anggota berupa simpanan wajib maupun dari bantuan pemerintah. Modal terkumpul secara swadaya sangat diutamakan. Modal yang dimiliki dikelola secara bersama secara transparan baik berupa usaha simpan pinjam maupun bentuk modal usaha kebun yang dilakukan bersama seminggu sekali.

b. Visi dan Misi

1) Visi

“Menjadi Kelompok Tani yang unggul, mengayomi dan mensejahterakan petani”

2) Misi

- a) Mendidik anggota Kelompok Tani agar berpengetahuan luas dalam hal pengelolaan tanah
- b) Saling berbagi pengalaman dan ilmu dalam pemilihan dan tata cara bertani
- c) Membantu petani yang lemah dalam permodalan dan pengelolaan lahan.

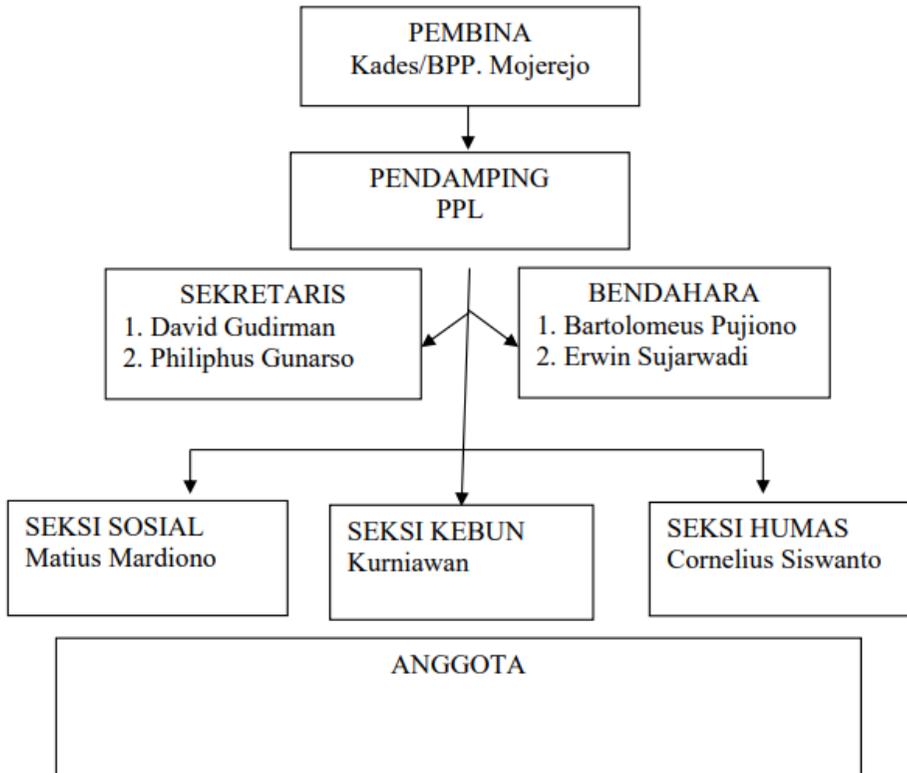
---

<sup>27</sup> Sumber, profil Kelompok Tani Lestari Sentosa 2018

c. Struktur Organisasi Kelompok Tani Lestari Sentosa

Bagan 4.2

Struktur Pengorganisasian Kelompok Tani Lestari Sentosa



**B. Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Sindang Jati Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong, penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022. Melihat penelitian ini maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi dan wawancara langsung pada objek penelitian yaitu kelompok Tani Lestari Sentosa dan masyarakat desa Sindang Jati. Wawancara dilakukan dengan mendatangi langsung narasumber di secret kelompok Tani Lestari Sentosa yang berada di desa

Sindang Jati. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses wawancara sehingga narasumber dapat lebih jelas dalam memberikan jawabannya. Berikut hasil wawancara pada kelompok Tani Lestari Sentosa dan Masyarakat desa Sindang Jati. Biar mudah dipahami, bisa dilihat pada table 4.5 :

Tabel 4.5

## Hasil wawancara bersama kelompok Tani Lestari Sentosa

NO	Subjek	Hasil wawancara
1.	Albertus Budiono	<p>a. Sejak adanya pemberdayaan kelompok Tani Lestari Sentosa , tetapi terkadang ada masalah-masalah tertentu yang membuat terhambat dalam pemberdayaan petani sayur, tapi lebih tepatnya sejak 2019 karna ada covid.</p> <p>b. Untuk mengenai kendala itu sering terjadi berubah iklim, karna cuaca sering berubah jadi perawatan itu lebih harus ditingkatkan, karna obat-obatan untuk sayur itu terlalu mahal sekarang dan juga sulit didapat jadi terkadang perawatan tidak maksimal kemudian hasil dari petani itu kualitasnya rendah. Untuk menjadi salah satu masalah harga sayur-sayuran tidak sesuai dengan modal yang</p>

		<p>dikeluarkan, ya bisa dibilang rugi.</p> <p>c. Untuk mengenai strategi disini yang pertama, kami akan mengusahakan modal karna sesuatu itu perlu itu modal karna modal merupakan solusi terbaik untuk menjadikan petani-petani sayur yang unggul hasil taninya. Dan yang kedua, jangan pernah bosan dengan adanya harga hasil panen petani yang naik turun. Dan yang terakhir itu ya harus selalu dikontrol/ didampingi dengan bimbingan teknis agar upaya hasil tani bisa menjadi lebih baik.<sup>28</sup></p>
2.	Conelius Siswanto	<p>a. Mulainya penerapan pemberdayaan kelompok tani ialah sejak terjadi kurangnya perhatian dari masyarakat sekitar tentang pertanian yang sedang dialami, karena semenjak covid kemarin petani mulai banyak mengeluh mengenai tentang hasil panen, harga, perawatan serta</p>

---

<sup>28</sup> Albertus Budiono, Ketua Kelompok Tani Lestari Sentosa, Wawancara, pada tanggal 18 juli 2022, pukul 15.00 WIB

		<p>harga pupuk/racun yang semakin tinggi, sedangkan penghasilan yang didapatkan itu tidak sesuai.</p> <p>b. Untuk kendala itu ada 2 faktor yaitu kami terkendala dengan tingginya harga racun/ pupuk yang mengakibatkan para petani kesulitan untuk membelinya, dan faktor cuaca yang tidak stabil yang mengakibatkan sayuran harus mempunyai perawatan khusus agar tidak terjadi gagal panen.</p> <p>c. Kalo strategi jelas kita harus mempunyai penataran (bimbingan teknis) atau semacam seminar untuk tata cara teori penanaman, perawatan dll sehingga bisa mempermudah para petani desa Sindang Jati biar lebih paham untuk bertani, dan juga masyarakat sangat membutuhkan modal, dan kita juga harus rajin untuk mengontrol sayuran karna setiap sayuran itu kan perawatannya berbeda-beda, jadi beda sayur beda juga perawatannya, dan</p>
--	--	---

		yang terakhir itu harus lebih bersemangat/usaha dan tak lupa berdoa supaya hasil panen taninya baik dan memuaskan, serta mendapatkan harga yang sesuai. <sup>29</sup>
3	Matius Mardiono	<p>a. Adanya penerapan pemberdayaan itu baru beberapa tahun ini, itupun diterapkan ya karena adanya sebab tertentu, dan juga adanya covid kemarin jadi banyak sekali problem yang belum terpecahkan maka dari itu kelompok Tani Lestari Sentosa berupaya untuk menerapkan pemberdayaan.</p> <p>b. Kalo kendala yah seperti kita lihat disekitar kita ini yang pasti cuaca didaerah kita inikan cukup kurang stabil, kadang panas kadang hujan. Dan juga susahnya mendapatkan harga pupuk/racun yang murah, karena untuk saat ini harga pupuk/racun itu ya lumayan mahal jadi ya itu</p>

---

<sup>29</sup> Cornelius Siswanto, Seksi Humas, Wawancara, pada tanggal 18 juli 2022. Pukul 16.30 WIB

		<p>menurut saya bisa disebutkan kendala juga.</p> <p>c. Untuk strategi yang jelas kelompok tani ingin memberikan yang lebih baik lagi yaitu dengan cara memberikan penyuluhan, penguatan modal, diskusi antar kelompok, praktek lapangan secara langsung, dan melakukan pelatihan khusus untuk petani.<sup>30</sup></p>
--	--	---

Tabel 4.6

## Hasil wawancara bersama masyarakat desa Sindang Jati

NO	Subjek	Hasil wawancara
1	Andika	<p>a. Menurut saya ya sangat bagus, karna kalo didesa itu jika sudah dinamakan kelompok tani pasti sudah dianggap modern masa kini, jadi kalo ada pemberdayaan petani seperti ini ya sangat membantu untuk kita masyarakat baik membantu dalam segi tata cara menanam, mengatasi, perawatan dll. Yang jelas sangat membantu sekali lah ya karna setiap wilayah</p>

---

<sup>30</sup> Matius Mardiono, Seksi Sosial, Wawancara, pada tanggal 19 juli 2022, pukul 13.00 WIB

		<p>itu cuacanya berbeda-beda, jadi setiap proses tanam, merawat dll itu ya beda, jadi kalo adanya pemberdayaan seperti ini pasti sangat membantu kami selaku masyarakat desa Sindang Jati.</p> <p>b. Untuk partisipasi ya kita harus ikut, karna kita kan masyarakat awam yah masih belum mempunyai kemampuan pengetahuan yang lebih lah, jadi yah harus ikut berperan lah dan juga harus ikut terjun langsung karna praktek dan teori itu harus seimbang karan kita inikan akan menjadi pelaku tani, maka haruus paham betul mengenai hal tersebut.</p> <p>c. Ya karna kesempatan seperti ini tidak bisa didapat lagi jadi, kita harus bisa memanfaatkan kesempatan. Demi untuk memperbaiki pola pikir petani disini kita harus mengikuti pemberdayaan ini biar kita tau proses yang diberikan kepada</p>
--	--	--

		kelompok tani dengan adanya pemberdayaan tersebut. <sup>31</sup>
2	Sumarno	<p>a. Ya kalo saya sangat beruntung kalo ada pemberdayaan dalam kelompok tani karna ini bisa sangat membantu secara umum untuk petani lainnya terkhusus petani yang ada di desa Sindang Jati.</p> <p>b. Kalo partisipasi saya jelas sangat ikut berperan langsung kalo misalnya kita memang harus terjun langsung dalam hal ini. Karna kalo kita tidak ikut berpartisipasi yang jelas tidak akan berjalan dengan lancar, karna kita masyarakat ini kan sebagai faktor pendukung.</p> <p>c. Yang membuat saya bisa terdorong dalam hal ini, ya karna ini merupakan kegiatan yang sangat bagus dan menguntungkan bagi kita sebagai masyarakat petani desa Sindnag Jati.<sup>32</sup></p>
3	Shidik	a. Menurut saya dengan adanya pemberdayaan kelompok tani itu sangat bagus, karena kelompok

---

<sup>31</sup> Andika, Masyarakat, Wawancara, pada tanggal 19 juli 2022, pukul 14.25 WIB

<sup>32</sup> Sumarno, Masyarakat, Wawancara, pada tanggal 19 juli 2022, pukul 16.00 WIB

		<p>tani berguna untuk memperkuat kerjasama antar petani. Jadi dengan adanya pemberdayaan kelompok tani tersebut dapat membuat usaha tani menjadi lebih efisien, dan dapat membantu petani kecil agar petani lebih terarah dan lebih menguntungkan dari segi modal, tenaga dan hasil.</p> <p>b. Partisipasi saya sebagai masyarakat terhadap kelompok tani yaitu dengan terjun langsung dengan kelompok tani dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok tani. Kalaupun saya ikut berperan langsung setidaknya saya akan menggunakan jasa kelompok tani dan kegiatan perkebunan yang saya punya.</p> <p>c. Karena kelompok tani sangat bermanfaat dan menguntungkan. Jadi hal tersebut yang mendorong saya untuk berperan langsung langsung dalam kelompok tani karna untuk memberikan manfaat</p>
--	--	--

		untuk saya pribadi dan juga masyarakat. <sup>33</sup>
--	--	---

### C. Pembahasan

Kelompok Tani Lestari Sentosa yang ada di desa Sindang Jati mampu memberikan manfaat bagi petani desa Sindang Jati. Rutinitas kegiatan kelompok yang ditekuni ternyata mampu membawa perubahan warga masyarakat desa Sindang Jati menjadi kearah yang lebih baik. Pengetahuan, keterampilan, pengalaman, baru yang mereka peroleh mampu diterapkan dalam kegiatan sehari-hari baik dalam kelompok maupun dalam masyarakat. Melalui interaksi yang terjadi antar anggota maupun dengan pihak lain seperti ketua dan Pembina, ternyata mampu membentuk kepribadian masing-masing anggota untuk dapat berkembang dan mengalami kemajuan. Sehingga keberadaan kelompok Tani Lestari Sentosa dapat berperan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan partisipasi masyarakat pedesaan.

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasinya yang masih lemah. Kajian atau penyuluhan keadaan pedesaan secara partisipatif adalah salah satu tahap dalam upaya meningkatkan kemandirian, hasil panen dan kesejahteraan masyarakat dalam hidupnya. Kajian keadaan pedesaan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan percaya diri masyarakat dalam mengidentifikasi serta menganalisa situasi, potensi dan masalahnya sendiri. Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat ini, masyarakat dapat memanfaatkan informasi dan hasil kajian yang

---

<sup>33</sup> Shidik, Masyarakat, Wawancara, pada tanggal 20 juli 2022, pukul 18.45 WIB

dilakukan Bersama oleh masyarakat Bersama tim fasilitator, untuk mengembangkan rencana kerja masyarakat petani agar lebih maju dan mandiri.

1. Pemberdayaan petani sayur yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Sindang Jati

Dalam perencanaan pengembangan pemberdayaan masyarakat membutuhkan inventarisasi data terkait peran masyarakat yaitu sebagai pelaku, partisipan serta sebagai peserta masyarakat. Dari data yang dikumpulkan di lapangan, dapat dilihat bahwa kondisi pemerintahan desa pada umumnya desa Sindang Jati itu cukup bagus. Adapun programnya pengembangan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini melalui pelatihan dan sedikit banyak memberikan semangat dan motivasi positif kepada masyarakat. Dari hasil observasi program pemberdayaan masyarakat desa Sindang Jati dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dan sikap dan arti yang benar untuk meningkatkan perekonomiannya.

Pemberdayaan kelompok Tani Desa Sindang Jati merupakan salah satu metode pemberdayaan masyarakat yang tepat untuk memungkinkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat petani. Lembaga ini merupakan suatu bentuk organisasi kerjasama yang membuat masyarakat mampu mengembangkan respon yang sesuai dengan logika yang menjadi suatu wadah yang menyatukan para petani secara horizontal maupun vertical.

Mengenai pemberdayaan petani sayur yang dikembangkan oleh masyarakat desa Sindang Jati ini sedang diusahakan untuk berpotensi menjadi lebih baik karena untuk mengembangkan pemberdayaan itu memiliki beberapa proses tertentu yaitu guna

untuk menjadikan masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (kelompok tani). Pemberdayaan ini diajukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas hidupnya untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat. Salah satu lembaga yaitu lembaga kelompok tani sayur berperan penting dalam pelaksanaan pemberdayaan anggotanya, lembaga kelompok tani sayur menjadi agen perubahan yaitu sebagai fasilitator yang memiliki kewajiban untuk memotivasi dan memberi arahan, bimbingan kepada anggotanya agar mampu mewujudkan hidup sejahtera.

## 2. Strategi Pemberdayaan petani sayur di desa Sindang Jati

Melihat kondisi yang terjadi di lapangan perlu adanya terobosan langkah dan strategi dalam melindungi dan memperdayakan kelompok tani. Pemberdayaan kelompok tani ini harus dilakukan secara sistematis, terpadu, terarah, menyeluruh, transparan, dan akuntabel. Harga pupuk yang semakin mahal menyebabkan para kelompok tani mengeluh, karena masih banyak para petani yang membeli pupuk dengan cara kredit. Ini disebabkan karena ketidakmampuan petani secara ekonomi. Maka dari itu perlu adanya bantuan dari pemerintah setempat melalui kelompok tani. Beberapa konsep strategi dalam pemberdayaan yaitu:

### a. Bantuan Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan usaha apapun baik dalam bidang perdagangan maupun pertanian. Kekurangan modal menjadi penghambat bagi pelaku usaha kelompok tani. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa Sindang Jati sebagai berikut:

*Sebenarnya masalah utama yang dihadapi oleh kelompok tani di desa Sindang Jati ini adalah masalah kurangnya modal, sementara belum ada usaha dari pemerintah untuk mencari solusi dari masalah ini. Ditambah lagi harga pupuk dan biaya perawatan cukup besar. Bahkan untuk bisa mendapatkan pupuk dan racun pun sangat susah.<sup>34</sup>*

Dengan adanya masalah modal yang sangat menyulitkan para kelompok tani, mereka sangat mengharapkan adanya bantuan. Sebagaimana penuturan salah satu ketua kelompok tani Lestari Sentosa sebagai berikut:

*Kami ini butuh modal untuk bisa meningkatkan hasil pertanian, bagaimana kami para petani bisa sejahtera kalau modal kami saja tidak ada. Dulu kami pernah mengajukan proposal tapi belum ada respon dari pemerintah.<sup>35</sup>*

Dari beberapa hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa modal adalah salah satu kendala utama yang dihadapi oleh para kelompok tani dan masyarakat petani di desa Sindang Jati. Seharusnya untuk menjembatani kepentingan kelompok tani dan pihak pemerintah perlu adanya lembaga mediator agar kedua pihak tersebut menjalin hubungan kerjasama.

b. Bantuan Pengembangan Prasarana

Dukungan prasarana dan sarana pertanian bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan produksi melalui upaya memperluas lahan pertanian, melakukan upaya optimasi lahan, meningkatkan persediaan alat dan obat-obatan untuk sayuran serta perbaikan distribusi pupuk bersubsidi agar pupuk sampai

---

<sup>34</sup> Albertus Budiono, Ketua Kelompok Tani Lestari Sentosa, Wawancara, pada tanggal 21 juli 2022, pukul 17.00 WIB

<sup>35</sup> Albertus Budiono, Ketua Kelompok Tani Lestari Sentosa, Wawancara, pada tanggal 21 juli 2022, pukul 17.10 WIB

kepada kelompok tani sesuai dengan yang diharapkan para petani. Hal ini diungkapkan oleh Kepala desa Sindang Jati dengan wawancara sebagai berikut:

*Saya rasa dengan adanya dukungan sarana dan prasarana pertanian para kelompok tani bisa sejahtera, apalagi dengan meningkatkan perbaikan distribusi ini adalah harapan para kelompok tani agar mereka lebih mudah dalam meningkatkan hasil produksi taninya.<sup>36</sup>*

Sarana pertanian merupakan salah satu faktor penunjang kelancaran kegiatan pengelolaan usaha tani. Saran dalam pengelolaan usaha tani sangat menunjang demi keberhasilan usaha tani yang dikembangkan. Sarana yang dimiliki oleh kelompok Tani Lestari Sentosa belum memadai kualitas maupun kuantitasnya karena keterbatasan dan yang dimiliki. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua Kelompok Tani Lestari Sentosa dengan wawancara sebagai berikut::

*Ya, memang benar dana saat ini yang ada belum memadai sedangkan untuk membeli perlengkapan tani saja membutuhkan banyak modal.<sup>37</sup>*

Keterbatasan dana berpengaruh terhadap ketersediaan sarana dan prasarana kelompok maupun dalam pengembangan usaha tani. Hal ini diungkapkan oleh Suyono selaku anggota kelompok tani Lestari Sentosa sebagai berikut:

*Minimnya dana sangat berpengaruh terhadap pengembangan usaha tani. Terutama dalam perlengkapan*

---

<sup>36</sup> Sugiarto, Kepala Desa Sindang Jati, Wawancara, pada tanggal 22 juli 2022, pukul 19.00 WIB, pukul 19.00 WIB

<sup>37</sup> Albertus Budiono, Ketua Kelompok Tani Lestari Sentosa, Wawancara, pada tanggal 21 juli 2022, pukul 17.15 WIB

*saran dan prasarana. Hal ini yang jadi penghambat utama di dalam kelompok pertanian.*<sup>38</sup>

Kegiatan pemberdayaan masyarakat petani ini sangat didorong oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai, pastinya akan lebih mendorong kemajuan dari kelompok tani itu sendiri. Oleh karena itu kebutuhan sarana dan prasarana harus diperhatikan dengan seksama guna meningkatkan peningkatan dalam pengembangan hasil produksi panen tani.

c. Pelatihan

Kegiatan pemberdayaan melalui latihan yang dilakukan oleh petugas pelatihan pertanian menyarankan petani untuk mengembangkan bibit sayuran dari dinas pertanian. Setelah petani mengembangkan bibit sayuran yang diberikan oleh dinas pertanian tersebut sesuai dengan kultur tanah di desa Sindang Jati, sehingga pengurus kelompok tani tersebut menyarankan para anggota untuk terus mengembangkan bibit sayuran dari dinas pertanian, dengan alasan meningkatnya keberhasilan dan kecocokan bibit sayuran dengan kondisi tanah di desa Sindang Jati. Tidak hanya menyarankan tetapi kelompok tani juga memberikan kesadaran dan motivasi kepada para anggotanya untuk terus meningkatkan hasil panen yang memuaskan. Adapun pelatihan yang diberikan oleh petugas pertanian tersebut yaitu berupa pelatihan pemilihan bibit, penanaman hingga pemanenan. Pelatihan dilaksanakan kepada seluruh anggotanya yang lama maupun anggota yang baru, bentuk dari pelatihan tersebut merupakan pelatihan secara langsung atau praktek langsung,

---

<sup>38</sup> Suyono, Anggota Kelompok Tani Lestari Sentosa, Wawancara, pada tanggal 20 juli 2022, pukul 20.00 WIB

seperti yang dikatakan ketua kelompok petani. Dengan adanya pelatihan tersebut kelompok tani berharap mampu meningkatkan kualitas panen agar pendapatan petani meningkat dan lebih sejahtera.

d. Diskusi

Dengan adanya kesadaran untuk saling belajar melalui diskusi kelompok, petani akan dapat berbagi ilmu mengenai keberhasilan maupun kelemahan masing-masing. Diskusi ini tidak dilakukan disatu tempat saja, namun dapat dilakukan dirumah, kebun, atau ketika bercocok. tanam dilakukan. Melalui diskusi ini menghasilkan dampak positif kepada para anggota kelompok tani.

e. Penyuluhan

Pemberdayaan masyarakat merupakan ungkapan lain dari tujuan menjadi sumberdaya manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri, tidak bergantung pada belas kasih pihak lain.

Tujuan utama penyuluhan yaitu terciptanya objek penyuluhan agar dapat menambah dan memperbaiki cara kerja yang hanya mementingkan kekuatan tanpa didukung akal. Penyuluhan sebagai proses pemberdayaan, akan menghasilkan masyarakat yang dinamis dan progresif secara berkelanjutan. Melalui penyuluhan, masyarakat petanni menerima masyarakat mendapatkan alternatif sehingga diharapkan mampu memilih alternatif yang terbaik bagi dirinya dalam membangun dirinya sendiri. Masyarakat di fasilitasi agar memiliki posisi tawar, dapat mengambil keputusan, dapat mempercepat terjadinya perubahan-perubahan sosial ekonomi sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya. Selain itu memfasilitasi masyarakat dalam

mengadopsi teknik produksi dan pemasaran untuk peningkatan pendapatannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan petani sayur yang dikembangkan oleh masyarakat desa Sindang Jati

Mengenai pemberdayaan petani sayur yang dikembangkan oleh masyarakat desa Sindang Jati ini sedang diusahakan untuk berpotensi menjadi lebih baik karena untuk mengembangkan pemberdayaan itu memiliki beberapa proses tertentu yaitu guna untuk menjadikan masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (kelompok tani). Pemberdayaan ini diajukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas hidupnya untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat. Salah satu lembaga yaitu lembaga kelompok tani sayur berperan penting dalam pelaksanaan pemberdayaan anggotanya, lembaga kelompok tani sayur menjadi agen perubahan yaitu sebagai fasilitator yang memiliki kewajiban untuk memotivasi dan memberi arahan, bimbingan kepada anggotanya agar mampu mewujudkan hidup sejahtera.

2. Strategi pemberdayaan petani sayur di desa Sindang Jati

*Pertama, Pelatihan* adalah pelatihan, berupa pelatihan pemilihan bibit, penanaman, sampai pemanenan dilakukan sebulan sekali dengan tujuan agar masyarakat petani mampu memilih benih yang berkualitas, serta gunakan pemupukan yang maksimal untuk meningkatkan pendapatan petani.

*Kedua, Pembelajaran Lapangan* berupa penanggulangan masalah hama dan penyakit dan terpenuhinya tingkat kesuburan lahan pertanian yang sangat tergantung dengan pupuk kimia, dengan tujuan agar masyarakat petani lebih sadar tentang bagaimana a pengendalian hama dan penyakit, penggunaan pupuk secara maksimal dan penyemprotan hama dan penyakit menggunakan bahan yang ramah lingkungan.

*Ketiga, Diskusi* berupa komunikasi antara satu orang atau lebih dengan menyampaikan pengetahuan atau pemahaman dasar baik dan benar dengan tujuan agar masyarakat petani dapat saling belajar berbagai pengetahuan tentang keberhasilan dan kelemahan masing-masing.

*Keempat, Penyuluhan* adapun penyuluhan yang dilakukan dari Dinas Pertanian berupa pembinaan agar masyarakat petani dapat berpikir kreatif, mampu menghasilkan petani yang mandiri dan mampu berkembang kreativitas untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang ada diketahui, dengan tujuan penyuluhan yaitu terciptanya penyuluhan guna menambah dan memperbaiki cara kerja.

*Kelima, Penguatan Modal* yang mana kelompok tani sayuran ini membentuk koperasi untuk mengatasi masalah permodalan yang dikelola oleh kelompok petani itu sendiri, dengan tujuan untuk meningkatkan moral kebersamaan, dimana petani memiliki karakteristik individu ketika bergabung dalam kelompok akan menjadi petani yang lebih kuat .Sehingga para anggota kelompok tani mampu mengatasi permasalahan ekonomi yang selama ini mereka menghadapinya, agar kehidupan para petani menjadi sejahtera.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut beberapa saran yang terkait dengan realitas Model Pemberdayaan Petani Sayur oleh Kelompok Tani Lestari Santosa desa Sindang Jati

1. Bagi Pemerintahan desa Sindang Jati, harapan serta saran dari peneliti untuk pemerintahan desa khususnya agar kedepannya dapat lebih mengembangkan pemberdayaan yang ada di desa Sindang Jati.
2. Bagi para pembaca semoga apa yang telah dipaparkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan kita informasi mengenai model pemberdayaan petani sayur oleh kelompok tani lestari santosa.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih fokus lagi dalam mengkaji tentang pemberdayaan petani sayur, dan agar lebih detail lagi mempersiapkan diri untuk proses pengumpulan data sehingga data yang terkumpul dapat lebih lengkap lagi dari peneliti selanjutnya.